

Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Budaya Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dinda Rizki Amelia¹, Fahriansah², Chahayu Astina³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, email: dindarizki784@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, email: fahriansah@iainlangsa.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, email: chahayu.astina@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze how the influence of income, lifestyle, and culture on Consumption patterns in the Geudubang Village of Java. This research uses a quantitative research approach with a survey method. The population in this study were the people of Gampong Geudubang Jawa, Langsa City, which numbered 50 people. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Revenue has a positive and significant effect on Consumption patterns of the Gampong Geudubang Jawa Langsa City community, indicated by the coefficient of income (X1) with a positive sign that is 3,316 and the calculated error probability is smaller than the probability of error determined ($0.002 < 0.05$). (2) Lifestyle has a positive and significant effect on the pattern of Islamic consumption of the people of Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa, indicated by the coefficient of income (X2) with a positive sign that is 3.463 and the calculated error probability is smaller than the specified error probability ($0.001 < 0.05$). (3) Culture has a positive and significant effect on Consumption patterns of the Gampong Geudubang Jawa Langsa City community, indicated by the positive coefficient of income (X3) marking 2,277 and the calculated error probability is smaller than the specified error probability ($0.028 < 0.05$).

Keywords: Income, Lifestyle, Culture, Consumption Patterns.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan, gaya hidup, dan budaya terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa yang berjumlah 50 orang. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa, ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan (X1) bertanda positif yaitu 3,316 dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil daripada probabilitas kesalahan yang ditetapkan ($0,002 < 0,05$). (2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa, ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan (X2) bertanda positif yaitu 3,463 dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil daripada probabilitas kesalahan yang ditetapkan ($0,001 < 0,05$). (3) Budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa, ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan (X3) bertanda positif yaitu 2,277 dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil daripada probabilitas kesalahan yang ditetapkan ($0,028 < 0,05$).

Kata Kunci: Pendapatan, Gaya Hidup, Budaya, Pola Konsumsi.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Di antaranya adalah kebutuhan konsumsi. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan setiap orang untuk bertahan hidup. Perilaku konsumsi masing-masing orang berkaitan dari sikap lingkungan hidup dan adat istiadat serta pendapatan. Tujuan seseorang melakukan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengurangi nilai guna barang/ jasa, dan memperoleh kepuasan (Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei), 2008, p. 127). Untuk memenuhi dan melengkapi kebutuhan hidupnya sehari-hari seseorang memerlukan pendapatan. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Hal tersebut di dorong oleh meningkatnya gaya hidup.

Gaya hidup (*life style*) masyarakat era millennial sudah mengikuti gaya hidup negara-negara maju, gaya hidup yang cenderung bermewah-mewahan (hedonis) menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif (Khozanah, 2014, p.5). Gaya hidup merupakan fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan budaya. Budaya sendiri adalah seperangkat pola perilaku yang secara sosial dialirkan secara simbolis melalui bahasa dan cara-cara lain kepada anggota dari masyarakat tertentu (Prasetijo dan John, 2004, p.184). Menurut teori konsumsi ekonomi Islam, konsumen tidak diarahkan untuk memaksimalkan utilitas yang didasarkan pada rasionalitas sempit sesuai dengan anggaran yang dimilikinya, akan tetapi berjalan searah dengan nilai-nilai keislaman yang mana secara tidak langsung mengarahkan konsumen agar tidak konsumtif dan menjaga kemaslahatan (Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei), 2008, p.127).

Gampong Geudubang Jawa merupakan salah satu gampong di Kota Langsa yang masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam. Namun pada kenyataannya, yang terjadi di masyarakat adalah bergesernya pola konsumsi masyarakat, terkadang masyarakat menggunakan uang yang dimiliki guna memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas. Serta

ada sebahagian masyarakat yang membeli barang yang sebenarnya dimilikinya namun karena kebiasaan, gaya hidup dan perkembangan mode yang diikuti menyebabkan masyarakat mengkonsumsi barang-barang secara berlebihan, hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip konsumsi secara syariah (hasil observasi pada masyarakat Geudubang Jawa tempat domisili peneliti). Dalam agama Islam manusia dituntut agar selalu bersikap sederhana dan melarang dari sikap boros dan berlebihan dalam mengkonsumsi. Hal tersebut berdasarkan firman Allah dalam QS Al-A'raf ayat 31 yang artinya "*Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan, sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*" (Departemen Agama RI, 2005: 154). (Marathon, 2007, p.79). Kemudian Rasulullah Saw bersabda, "*Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah kalian, tanpa israf dan menimbulkan kerusakan.*" Dan beliau bersabda, "*Bersikaplah zuhud bukan berarti mengharamkan sesuatu yang halal.*" (Marathon, 2007, p.79).

Berdasarkan uraian ayat dan hadist diatas, seorang konsumen dituntut untuk mengkonsumsi secara seimbang (*I'tidal*) dikarenakan hal tersebut akan berdampak positif bagi kehidupan individu dan masyarakat baik dalam etika maupun dalam aspek sosial dan ekonomi (Marathon, 2007, p.79). Oleh karena itu, seharusnya masyarakat Gampong Geudubang Jawa memiliki pola konsumsi yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yang telah ditetapkan dalam Al-qur'an dan Al-hadist. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Budaya Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam".

LANDASAN TEORI

Konsumsi

Konsumsi secara umum didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi merupakan bagian aktifitas ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi akan terjadi jika manusia memiliki uang (harta) (Pujiyono, 2006, p.3). Konsumsi dalam artian mikro ialah pengeluaran seseorang individu untuk membeli barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau memenuhi kebutuhannya. Secara

teoritis pengeluaran konsumsi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu pengeluaran untuk barang tahan lama, barang tidak tahan lama, dan pengeluaran untuk jasa (Ritonga, 2010, p.89).

Pola Konsumsi Dalam Perspektif Islam

Menurut Rahardja (2005, p.78) pola konsumsi didefinisikan sebagai tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang dapat dipenuhi oleh penghasilannya. Dalam ekonomi Islam fungsi konsumsi terikat pada prinsip yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW bahwa hakekat kepemilikan bagi seseorang ialah apa yang dimakan dan yang dikeluarkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Dari penjelasan ini, maka dapat dirumuskan suatu fungsi pendapatan dalam ekonomi Islam sebagai berikut: (Sarwono, 2009, p.46).

$$Y = C + S + \text{Infaq}$$

$$Y = C + \text{Infaq} + S$$

$$\text{Jika...FS} = C + \text{Infaq}$$

$$\text{Maka...Y} = \text{FS} + S$$

Dimana...FS = *Final spending*

Pendapatan Dalam Prespektif Islam

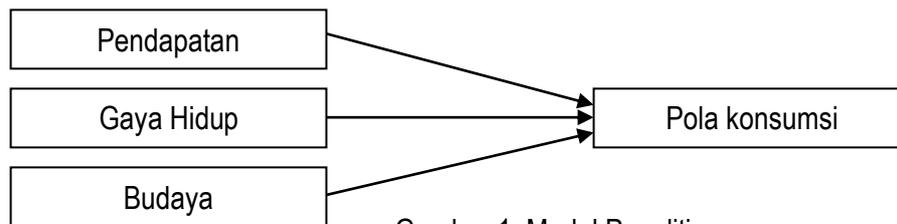
Pendapatan seseorang juga bisa didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh dalam periode tertentu (Reksoprayitno, 2004, p.79). Dalam pengakuan Islam kepemilikan manusia hanya diberi hak yaitu hanya berwenang untuk memanfaatkan sedangkan pemilik yang hakiki dan absolut hanyalah Allah swt. seperti dalam firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 29. Yang artinya “*Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak menciptakan langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit! Dan Dia Maha Mengetahui segala-sesuatu*”. (Q.S Al-Baqarah/2:29).

Gaya Hidup dan Budaya

Pengertian Gaya Hidup menurut menurut Kotler adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Amstrong dan Kotler, 2002, p.192).

Faktor kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor kebudayaan memberikan pengaruh paling luas pada tingkah laku konsumen (Puspitarini, 2013, p.28).

Kerangka Teoritis



Gambar 1: Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H01 : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa.
- Ha1 : Pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa.
- H02 : Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Ha2 : Gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa.
- H03 : Budaya tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa.
- Ha3 : Budaya berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa.
- H0 : Pendapatan, gaya hidup, dan budaya tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa.
- Ha : Pendapatan, gaya hidup, dan budaya berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. (Kasiram, 2008, p.149). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Nonprobability sampling, yaitu pengambilan sampel dimana tidak semua anggota atau elemen populasi berpeluang sama untuk dijadikan sampel. (Juliandi dan Irfan, 2013, p.52). Selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Juliandi dan Irfan, 2013, p.52). Dalam penelitian ini, sampel yang ditentukan berjumlah 50 orang responden yang memenuhi syarat-syarat sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Masyarakat berpendapatan cukup dan bergaya hidup tinggi. Masyarakat berpendapatan kurang dan bergaya hidup tinggi. Masyarakat berpendapatan cukup dan bergaya hidup tinggi namun berhutang. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Adapun model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Uji Validitas

Berdasarkan taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Suatu pengujian dikatakan valid atau shahih apabila:

- 1) Jika r hasil positif, setara r hasil > r tabel, maka variabel valid.
- 2) Jika r hasil negatif, setara r hasil < r tabel, maka variabel tidak valid.

Dengan menggunakan N = 50 didapatkan r tabel = 0,279. Dari hasil uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Butir	r hitung	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
Pendapatan (X1)			
X1.1	0,847	0,279	Valid

X1.2	0,471	0,279	Valid
Gaya Hidup (X2)			
X2.3	0,552	0,279	Valid
X2.4	0,654	0,279	Valid
X2.5	0,538	0,279	Valid
X2.6	0,403	0,279	Valid
X2.7	0,575	0,279	Valid
X2.8	0,598	0,279	Valid
Budaya (X3)			
X3.9	0,608	0,279	Valid
X3.10	0,644	0,279	Valid
X3.11	0,702	0,279	Valid
X3.12	0,543	0,279	Valid
Pola Konsumsi (Y)			
Y1.1	0,508	0,279	Valid
Y1.2	0,475	0,279	Valid
Y1.3	0,550	0,279	Valid
Y1.4	0,571	0,279	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji Reliabilitas Uji

Reliabilitas dilakukan sebagai alat untuk mengukur suatu instrument dari pernyataan terhadap jawaban responden. Jika pengukuran hasil jawaban responden konsisten dan terpercaya maka dapat dikatakan reliabel. Dengan nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha $> 0,6$. (Juliandi dan Irfan, 2013, p.141-145). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

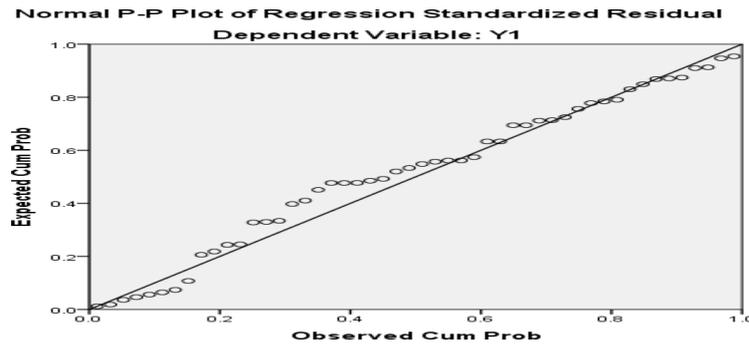
Variabel	Alpha (α)	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,725	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,714	Reliabel
Budaya (X3)	0,737	Reliabel
Pola Konsumsi (Y)	0,656	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen (pola konsumsi) dan variabel dependen (pendapatan, gaya hidup, dan budaya) memiliki distribusi yang normal, dengan cara melihat grafik P- P Plot untuk mendeteksi kenormalan data (Santoso, 2000: 214).



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Data diolah SPSS, 2020)

Uji Linearitas

Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi bentuk linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X1	Between Groups	(Combined)	61.770	5	12.354	4.953	.001
		Linearity	43.763	1	43.763	17.545	.000
		Deviation from Linearity	18.007	4	4.502	1.805	.145
		Within Groups	109.750	44	2.494		
		Total	171.520	49			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X2	Between Groups	(Combined)	103.291	11	9.390	5.230	.000
		Linearity	72.389	1	72.389	40.317	.000
		Deviation from Linearity	30.902	10	3.090	1.721	.111
		Within Groups	68.229	38	1.795		
		Total	171.520	49			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X3	Between Groups	(Combined)	90.061	9	10.007	4.914	.000
		Linearity	55.426	1	55.426	27.216	.000
		Deviation from Linearity	34.635	8	4.329	2.126	.056
		Within Groups	81.459	40	2.036		
		Total	171.520	49			

Sumber: Data diolah SPSS. 2020

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance (Ghozali, 2005, p.95).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficientsa

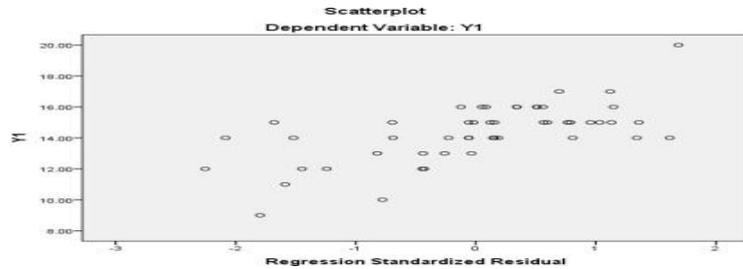
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.240	1.655		.749	.457		
X1	.524	.158	.331	3.316	.002	.914	1.094
1							
X2	.265	.077	.408	3.463	.001	.656	1.523
X3	.238	.104	.264	2.277	.028	.677	1.478

Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. (Sugiyono, 2008, p.25-128).



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah SPSS, 2020)

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763a	.582	.555	1.24873	1.737

Predictors: (Constant), X3, X1, X2; Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 atau jika (t hitung > t tabel) maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.240	1.655		.749	.457
	X1	.524	.158	.331	3.316	.002
	X2	.265	.077	.408	3.463	.001
	X3	.238	.104	.264	2.277	.028

Dependent Variable: Y1
Sumber: Data diolah SPSS, 2020

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$
$$Y = 1.240 + 0.524 (X_1) + 0,265 (X_2) + 0,238 (X_3)$$

Keterangan: Y = Pola Konsumsi
b₀ dan b₁, b₂, b₃ = Konstanta
X₁ = Pendapatan
X₂ = Gaya Hidup
X₃ = Budaya
e = error

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Geudubang Jawa Kota Langsa

Variabel pendapatan (X₁) berdasarkan nilai t hitung > t tabel (3,316 > 1.679), dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan (0.002 < 0,05) maka H_a diterima dan H₀ ditolak, yang artinya secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Geudubang Jawa Kota Langsa

Variabel gaya hidup (X₂) berdasarkan nilai t hitung > t tabel (3,463 > 1.679), dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan (0.001 < 0,05) maka H_a diterima dan H₀ ditolak, yang artinya secara parsial variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Pengaruh Budaya Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Geudubang Jawa Kota Langsa

Variabel budaya (X₃) berdasarkan nilai t hitung > t tabel (2,277 > 1.679), dan probabilitas kesalahan yang dihitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditetapkan (0.028 < 0,05) maka H_a diterima dan H₀ ditolak, yang artinya secara parsial variabel budaya berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk menganalisis hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni nilai probabilitasnya, berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung < 0,05 (signifikansi yang ditetapkan) (Juliandi dan Irfan, 2013, p.175).

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan) ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.791	3	33.264	21.332	.000 ^b
	Residual	71.729	46	1.559		
	Total	171.520	49			

Dependent Variable: Y1 Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data yang di olah pada SPSS 20, 2020

Hasil uji F pada perhitungan yang menggunakan SPSS 20,0 diperoleh F hitung = 21.332 dengan nilai p value = 0.000 (a) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan keseluruhan pendapatan, gaya hidup dan budaya terhadap pola konsumsi secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Azuar Juliandi dan Irfan, 2008: 240).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763a	.582	.555	1.24873

Predictors: (Constant), X3, X1, X2 Dependent Variable: Y1

Sumber: Data diolah SPSS, 2020

Pada tabel 1.10 menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,555 yang berarti bahwa 55,5% variasi nilai pola konsumsi di masyarakat Gampong Geudubang Jawa dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, gaya hidup dan budaya. Sedangkan sisanya (100% - 55,5% = 44,5%) dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan secara

langsung berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil thitung sebesar 3,316 dan nilai probabilitas yang dihitung $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Sehingga semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula pola konsumsi masyarakat tersebut.

- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa gaya hidup secara langsung berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil thitung sebesar 3,463 dan nilai probabilitas yang dihitung $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Sehingga semakin tinggi gaya hidup masyarakat maka pola konsumsi juga akan meningkat.
- 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa budaya secara langsung berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil thitung sebesar 2,277 dan nilai probabilitas yang dihitung $0,028 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa. Sehingga semakin tinggi tingkat budaya masyarakat maka pola konsumsi juga akan meningkat.
- 4) Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0,555 (55,5%), yang menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan, gaya hidup, dan budaya menjelaskan variasi nilai variabel pola konsumsi sebesar 55,5% sedangkan sisanya sebesar 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini misalnya pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan, usia, dan faktor lainnya.
- 5) Pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa belum sepenuhnya sesuai dengan tindakan pola konsumsi dalam ekonomi Islam. Kecenderungan memiliki pola konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam bentuk terlalu berlebih-lebihan dan adakalanya dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang dimiliki guna memenuhi keinginan yang sifatnya tidak terbatas tanpa menghiraukan kebutuhan yang seharusnya terlebih dahulu harus dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, G., & Kotler, P. (2002). *Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Prenhalindo.
- Arif, P. (2006). Teori Konsumsi Islam. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 3(2).
- Departemen Agama RI (2005). *Al-Qur'an daan Terjemahnya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media..
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Juliandi, A. & Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Khozanah, U. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam (Survei Pada Pengurus Dan Anggota Asbisindo Di Jawa Barat). Skripsi pada Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marathon, S. S. (2007). *Ekonomi Islam Ditengah; Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Puspitarini, D. (2013). Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza. Skripsi pada Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Prasetijo, R. & John J.O.I. (2004). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Rahardja, P. (2005). *Teori Ekonomi Makro edisi I*. Yogyakarta: BPF E.
- Reksoprayitno (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Computindo.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ritonga, H. D. H. (2010). Pola Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi*, 13(3).
- Sarwono (2009). Analisis Perilaku Konsumen Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(1).